

**MANAJEMEN STRATEGI PENANGGULANGAN COVID-19  
OBJEK WISATA MALINO OLEH DINAS PARIWISATA  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.**

**(QS. Al-baqarah ayat 216)**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas ridho-nya serta karunianya sehingga**

**skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin,**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta**

**Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

### PESAN DAN KESAN

**Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan**

**dan keselamatan kepada kita semua**

**AMINN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Manajemen Strategi Penanggulangan Covid-19  
Objek Wisata Malino Oleh Dinas Pariwisata  
Kabupaten Gowa  
Nama Mahasiswa : Fitri Handayani  
No. Stambuk/ NIM : 105721132617  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan Penguji  
Skripsi Strata (S1) pada tanggal 04 Desember 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Rabiul Akhir 1443 H  
04 Desember 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

**Drs. H.Sultan Sarda., M.M**  
NIDN: 0015075903

Pembimbing II

**Syafaruddin, S.E., M.M**  
NIDN: 0929118403

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651507

**Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M**  
NBM: 1085576





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Fitri Handayani, NIM: 105721132617, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/-091004/2021, tanggal 29 Rabiul Akhir H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar SARJANA MANAJEMEN pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Rabiul Akhir 1443 H  
04 Desember 2021 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M  
2. Nasrullah, S.E., M.M  
3. Abdul Muttalib, S.E., M.M  
4. Syafaruddin, S.E., M.M

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM : 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitri Handayani  
No. Stambuk/Nim : 105721132617  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Penanggulangan Covid-19 Objek  
Wisata Malino Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya  
Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.**

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Rabiul Akhir 1443 H  
04 Desember 2021 M

pernyataan,



**Fitri Handayani**  
**NIM: 105721132617**

Diketahui Oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
**NBM:651507**

Ketua Program Studi

**Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M**  
**NBM:1085576**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "MANAJEMEN STRATEGI PENANGGULANGAN COVID-19 OBJEK WISATA MALINO OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN GOWA".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua bapak Abd. Hafid dan ibu Sahariah yang senantiasa memberi dukungan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a yang tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse., M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jama'an, SE., M.SI selaku Dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid S.E., M.M selaku ketua prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs H. Sultan Sarda M.M selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Syafaruddin S.E.,M.M selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asisten dosen, staf pegawai yang ada di lingkup Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh pemerintah kabupaten Gowa khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa Dan Pimpinan Wilayah Kecamatan Tinggimoncong serta tokoh masyarakat Kecamatan Tinggimoncong yang telah banyak membantu kemudahan serta kelancaran dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen khususnya manajemen 9 angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

9. Serta teman-temanku Sri nurnandayani, Hasnawati, Riska nurfitriani, Nurilmiah reski andina, Nurisnaeni, Nurhikmah dan Misbah riantari serta sahabat-sahabat Anti ghibah squad dan Pemuda Ikreba yang telah memberikan do'a dan dukungan serta telah memberi semangat dan keceriaan, terimah kasih untuk segala cerita, kenangan, dan kebersamaannya selama ini.

10. Terimah kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini msih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapakan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul khairat,*

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 3 zulhijah 1442 H  
13 juli 2021 M

Penulis

Fitri Handayani



## ABSTRAK

**Fitri Handayani, 2021. Manajemen Strategi Penanggulangan Covid-19 Objek Wisata Malino Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H.Sultan Sarda dan Syafaruddin.**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai "manajemen strategi penanggulangan covid-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata kabupaten Gowa". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, pemeriksaan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara kepada kepala dinas pariwisata kabupaten Gowa, sekretaris lurah malino, masyarakat, pengelola wisata, wisatawan dan petugas satgas Covid-19 di kawasan wisata malino.

Hasil penelitian yang didapat penulis dalam manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten Gowa terkait dengan formulasi dan implementasi belum efektif karena masih memerlukan beberapa peningkatan ataupun kesadaran dari masyarakat terkait dengan pentingnya mengikuti aturan yang merupakan bagian dari kebaikan bersama. Karena dimana sebagian masyarakat masih menganggap bahwa Covid-19 itu hanya penyakit biasa. Sedangkan dalam segi evaluasi strategi juga belum efektif karena masih ada masyarakat maupun pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan maka dari itu perlu adanya tindakan-tindakan dari pemerintah dan penjagaan secara ketat agar Covid-19 dapat ditanggulangi dengan cepat.

**Kata kunci:** Manajemen strategi, Penanggulangan, Covid-19

## ABSTRACT

**Fitri Handayani**, 2021. Management of Covid-19 Countermeasures for Malino Tourism Objects by the Gowa Regency Tourism Office, Thesis for Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by **H.Sultan Sarda** and **Syafaruddin**.

This study aims to assess the "strategy management of the covid-19 prevention of Malino tourism objects by the Gowa district tourism office". The type of research used is qualitative research. The data collection methods used in this study were Observation, Interview, and Documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, data examination, and drawing conclusions. The data obtained are the results of interviews with the head of the Gowa district tourism office, the secretary of the Malino village head, the community, tourism managers, tourists and Covid-19 task force officers in the Malino tourist area.

The results of the research obtained by the author in the management of the Covid-19 response strategy in the Malino tourist area of Gowa Regency related to the formulation and implementation have not been effective because they still require some improvement or awareness from the community regarding the importance of following the rules which are part of the common good. Because some people still think that Covid-19 is just an ordinary disease. Meanwhile, in terms of strategy evaluation, it has also not been effective because there are still people and visitors who do not comply with health protocols, therefore it is necessary to take actions from the government and strict safeguards so that Covid-19 can be handled quickly.

**Keywords:** *Strategic management, Countermeasures, Covid-19*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYAAAN KEABSAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep dan teori .....	8
1. Konsep manajemen .....	8
a. Unsur pada kegiatan manajemen .....	9
1) Manusia .....	9
2) Uang .....	9
3) Material .....	9
4) Mesin .....	10
5) Metode .....	10
6) Pasar .....	10
b. Fungsi manajemen .....	10
1) Perencanaan .....	10



2) Pengorganisasian .....	11
3) Penempatan .....	11
4) Pengarahan .....	11
5) Pengawasan .....	11
2. Konsep strategi .....	11
3. Konsep manajemen strategi .....	13
a. Keunggulan manajemen strategi .....	15
1) Fokus manajemen .....	15
2) Cakupan proses .....	15
3) Membangkitkan kesadaran bersama .....	15
4) Menghubungkan peran faktor-faktor kunci organisasi .....	15
5) Proses perkembangan .....	16
b. Tahapan strategi .....	16
1) Tahapan formulasi .....	16
2) Tahapan implementasi .....	16
3) Tahapan evaluasi .....	17
4. Teori pandemi COVID-19 .....	17
5. Dampak COVID-19 terhadap pariwisata .....	19
B. Tinjauan empiris .....	21
C. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Jenis dan Fokus penelitian .....	26
1. Jenis penelitian .....	26
2. Fokus penelitian .....	26
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	26
C. Sumber dan pengumpulan data .....	27
1. Sumber data .....	27
2. Pengumpulan data .....	28
D. Instrument penelitian .....	29
E. Informan penelitian .....	30
F. Metode analisis .....	31

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian ..... 35  
B. Hasil Penelitian ..... 47  
C. Pembahasan ..... 54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 61  
B. Saran ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA ..... 63**

**LAMPIRAN ..... 65**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Tinjauan Empiris .....	21
Tabel 3.1 informan peneltian .....	31
Tabel 4.1 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa 2018 .	36
Tabel 4.2 Data kunjungan wisatawan kawasan Malino Kabupaten Gowa	45





## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Fikir .....	25
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Gowa .....	35
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Tinggimoncong .....	39
Gambar 4.3 struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami gejala pernapasan ringan dan langsung sembuh tanpa memerlukan perawatan yang tidak biasa. Individu yang lebih berpengalaman, dan mereka yang memiliki masalah klinis dasar seperti diabetes, penyakit kardiovaskular, infeksi pernapasan berkelanjutan, dan keganasan lebih rentan terhadap penyakit ini. Langkah-langkah untuk mencegah penyebaran Coronavirus termasuk memastikan diri sendiri dan orang lain dengan mencuci tangan dengan bersih mengurangi kontak dengan wajah sendiri, dan mengenakan masker. Infeksi yang menyebabkan Coronavirus menyebar melalui ludah, atau yang keluar dari hidung ketika seseorang yang terkontaminasi batuk atau bersin.

COVID-19 merupakan penyakit yang sudah mengkhawatirkan masyarakat lokal sejak awal tahun 2020, dimana pada tanggal 11 tahun 2020 WHO menyatakan wabah Covid ini sebagai pandemi dunia. Penularannya cepat dan sulit untuk mengenali individu yang terpapar Covid karena masa penetasan yang membutuhkan 14 hari menyebabkan peningkatan cepat infeksi virus Corona dan merupakan penyebab kematian tertinggi. Penyakit yang meresahkan masyarakat dunia semenjak awal tahun 2020, dimana pada tanggal 11 maret 2020 WHO menetapkan wabah virus corona ini sebagai pandemi global. Penularannya yang cepat dan sulit mendeteksi orang yang terpapar virus corona di karenakan masa inkubasi yang

membutuhkan 14 hari menyebabkan cepatnya perkembangan penyakit COVID-19 dan merupakan penyebab kematian yang paling tinggi. (timurtini, 2021)

Manajemen strategi memegang peranan yang sangat penting pada masa pandemi COVID-19. Strategi yang diambil harus mampu beradaptasi dengan sangat cepat baik di tingkat perusahaan, organisasi, dan pemerintahan, rumitnya penanganan wabah ini menjadi penyebab para pimpinan Negara menerapkan kebijakan ketat guna memutus mata rantai penularan COVID-19 tidak terkecuali Indonesia. Pembatasan sosial dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah kebijakan pemerintah Indonesia sejak tahun 2021 untuk menangani pandemi COVID-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia. Pembatasan sosial menjadi pilihan yang berat dikarenakan dampaknya begitu besar pada kehidupan bermasyarakat, termasuk pada bidang kepariwisataan. Sektor pariwisata yang selama ini di gadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia yang mengalami penurunan drastis. Sejumlah stimulus disiapkan oleh pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata tidak mampu membendung dampak negative COVID-19. (siregar, 2020)

Adapun strategi lain dalam penanggulangan Covid-19 yaitu pemberian vaksinasi kepada masyarakat. Penyuntikan vaksin dilakukan sebagai upaya aktif pemberian kekebalan, sehingga apabila terkena Covid-19 tersebut tidak menjadi sakit atau hanya sakit ringan. Seperti yang



diketahui pelaksanaan vaksinasi sudah mulai sejak awal tahun 2021, mulai tenaga kesehatan, lansia serta pelayanan publik, hingga masyarakat biasa.

Virus COVID-19 yang saat ini menjadi penyakit medis di seluruh dunia, secara kolosal mempengaruhi semua bidang kehidupan di seluruh dunia. Mulai dari bidang keuangan, pelatihan, sosial, industri perjalanan, dll. Hal ini terjadi karena infeksi virus Corona membuat rasa takut akan ancaman dan bahaya yang bergantung pada berita dan kenyataan yang sedang mengalir saat ini, yang dapat memicu kematian. Oleh karena itu, ada rasa khawatir bagi masyarakat setempat dalam menyelesaikan segala aktifitas yang berpeluang tertular virus Corona.

Pandemi COVID-19 telah memberikan beban yang belum pernah terjadi sebelumnya pada banyak sistem kesehatan di seluruh dunia, dan tindakan pengendalian infeksi yang menyebabkan krisis ekonomi dengan menghentikan aktivitas ekonomi dan jumlah besar secara tiba-tiba. Selain itu, sementara banyak krisis masa lalu lainnya yang telah menghantamkan umat manusia pada titik waktu tertentu dan secara regional (misalnya, badai seperti Katrina pada 2005) (Torn Dan Hakim, 2009) atau berkembang dalam periode waktu yang lebih lama dengan efek global (misalnya, krisis keuangan 2008) (Felkdkircher, 2014), COVID-19 pandemi rela berkembang secara global dan tindakan penanggulangan yang diperlukan telah merusak ekonomi secara tiba-tiba.

Adapun sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari wabah virus COVID -19 ini. Pariwisata yang pada mulanya mengalami perkembangan yang begitu pesat, saat ini seakan-akan melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang saat ini

terjadi dalam sektor pariwisata saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai kasus wabah virus COVID-19 menemukan titik terang penyelesaiannya.

Melemahnya industri pariwisata akibat Virus COVID-19 juga terjadi di kota Malino Kabupaten Gowa. Malino merupakan salah satu destinasi wisata yang paling terkena dampaknya, dilihat dari penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung, karena sektor pariwisata merupakan tulang punggung bagi penghasilan masyarakat setempat. Wisatawan dari luar maupun lokal adalah sumber pemasukan nomor satu dari kawasan Malino. Wisatawan luar maupun mancanegara mengalami penurunan. Pada tahun 2019 sebanyak 287.687 wisatawan datang ke Malino menurut dinas pariwisata kabupaten Gowa dan angka ini turun sebesar 30% sejak bulan maret akibat virus COVID-19.

Undang-undang nomor 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1984 nomor 66, tambahan lembaran Negara Indonesia nomor 4723). Dan undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2007 nomor 66, tambahan lembaran Negara Indonesia nomor 4723). Serta undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2018 nomor 128, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 6236).

Berdasarkan instruksi menteri dalam negeri nomor 26 tahun 2021 tanggal 25 Juli 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3, level 2 dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan *Corona virus disease 2019* ditingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran *Corona virus disease 2019*.

Peraturan daerah kabupaten Gowa nomor 2 tahun 2020 tentang wajib masker dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran *Corona virus disease 2019*. Peraturan bupati Gowa nomor 48 tahun 2020 tentang penetapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian *Corona virus disease 2019* di daerah.

Pemerintah kabupaten Gowa menutup seluruh kawasan wisata alam di Malino demi mencegah penyebaran virus COVID-19, keputusan ini berdasarkan surat edaran PPKM level 3 nomor 443/188/TAPEM ini diteken Bupati Gowa. PPKM level 3 kabupaten Gowa berlaku selama sepekan yakni, dari senin 26/07/2021 hingga 2 agustus 2021. Dengan kondisi pandemi virus korona ini, salah satu langkah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 secara massif adalah PPKM ini. Diharapkan masyarakat dapat memaklumi dan menyukseskan perpanjangan PPKM mikro tersebut sebagai bentuk kontribusi dalam membantu pemerintah menekan angka penularan COVID-19.

Dinas pariwisata kabupaten Gowa menunda kegiatan yang di adakan 3 tahun terakhir yaitu beautiful Malino. Tahun 2017 sampai 2019 yang merupakan sebuah event wisata digagas pemerintah kabupaten Gowa dinilai memberi dampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan di kawasan malino kabupaten gowa dapat mengalami perkembangan.

Jika penyebaran virus COVID-19 di tanggulangi secara serius maka di takutkan dapat menimbulkan dampak yang buruk kedepanya. Maka dari itu perlu manajemen strategi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Gowa, pemerintah, dan segenap jajaranya untuk secara cepat dan tepat,



memaksimalkan dalam mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyebaran virus COVID-19 ini. Namun tidak cukup hanya dengan manajemen strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dan pemerintah, kesadaran dari masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan untuk menjaga keselamatan bersama. Dengan kata lain di butuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan virus COVID-19 yang tengah terjadi.

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang "manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata kabupaten Gowa".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana fomulasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut , maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana formulasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata Malino Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata Malino Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata Malino Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Untuk memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata Kabupaten Gowa serta menjadi kajian selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dinas pariwisata kabupaten Gowa untuk mengoptimalkan manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata Malino kabupaten Gowa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep dan Teori

##### 1. Konsep manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh kelompok atau individu. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan target kelompok atau individu dengan menggunakan sumber daya yang ada secara kooperatif. Dari perspektif ini, ilmu manajemen didefinisikan menjadi suatu kemampuan untuk mengatur sedemikian rupa sehingga hasil yang diinginkan dapat terpenuhi. Ini sebenarnya telah terjadi berkali-kali dalam kehidupan nyata. Selanjutnya, manajemen dapat dilihat dari segi etimologinya. Manajemen dapat diartikan sebagai seni melaksanakan dan mengatur berdasarkan bahasa prancis kuno.

Mary Parker Follet berpendapat bahwa manajemen yaitu seni dalam mengatur tugas melalui perantara. Manajemen bisa dikatakan seperti kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang *manager* untuk mengarahkan kepada bawahannya ataupun orang luar untuk menyelesaikan pekerjaannya demi tercapainya suatu tujuan. Georgen Robert Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan teknik khusus dari berbagai tindakan, seperti perencanaan, perorganisasian, pengawasan dan penggerakan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dan bertujuan untuk mencapai target. (Follet, 2007)

Menurut Ricky W.Griffing, manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, koordinasi, maupun kontrol untuk sumber daya agar tujuannya terlaksana secara efektif dan efisien, sedangkan menurut Lawrence A. Applei manajemen adalah sebagai keahlian untuk membangkitkan seseorang agar bersedia untuk melaksanakan sesuatu. Tidak perlu seseorang, keahlian manajemen juga mampu dimiliki oleh organisasi ataupun kelompok. (Griffin, 2004)

a. Unsur pada kegiatan manajemen

Adapun 6 unsur kegiatan manajemen secara umum sebagai berikut:

1) Manusia

Sumber daya manusia melaksanakan tujuan dan rencana untuk mencapai seluruh tugas manajemen dalam kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kegiatan manajemen tidak akan ada tanpa manusia.

2) Uang

Uang adalah komponen penting dari operasi manajemen karena berfungsi sebagai saluran utama untuk mencapai tujuan. Agar suatu kegiatan manajemen dapat berfungsi dengan baik, maka harus mengeluarkan biaya operasional.

3) Material

Karena kualitas material yang dipilih mempengaruhi kualitas bisnis, elemen manajemen ini adalah salah satu variabel paling signifikan. Akibatnya, jika bahan yang dipilih kurang lancar, maka maksud manajemen akan sulit untuk dicapai.

#### 4) Mesin

Komponen yang perlu diperhatikan adalah mesin. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh manusia niscaya akan lebih gampang dengan bantuan mesin atau teknologi. Tujuannya pun mampu tercapai lebih efektif.

#### 5) Metode

Faktor ini berdampak pada kinerja manajemen. Operasi manajemen akan lebih lancar jika metodenya didasarkan pada target, fasilitas, waktu, uang, dan aktivitas perusahaan. Unsur ini pun membutuhkan campur tangan manusia agar dapat berkembang dengan baik.

#### 6) Pasar

Pasar merupakan faktor penting karena perusahaan hanya dapat berkembang jika terkenal di pasar. Unsur pasar akan mempengaruhi unsur material karena barang dan jasa yang laku harus mempunyai kualitas baik.

#### b. Fungsi manajemen

Ada 5 fungsi manajemen yang saling mempengaruhi satu sama lain, adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yaitu hal pertama yang harus dilaksanakan seorang manajer. Manajer menggunakan perencanaan untuk menilai semua tindakan, baik yang telah selesai maupun yang belum. Tujuan operasi manajemen tidak akan tercapai kecuali persiapan yang tepat dilakukan.



- 2) Pengorganisasian, tujuan pengorganisasian adalah untuk memudahkan dalam proses pengawasan bagi para manajer.
- 3) Penempatan, manajer bertanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini, Proses tercapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien.
- 4) Pengarahan, dalam upaya untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat berjalan dengan lancar. Akibatnya diperlukan arahan agar segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan arahan atau rencana.
- 5) Pengawasan, tujuannya adalah untuk menjamin tugas-tugas manajemen berjalan dengan lancar. Jika hal-hal tidak berhasil, maka dapat melakukan evaluasi. Akibatnya, tujuannya agar dapat dipenuhi dengan lebih efektif. (Aryanti, 2019)

## 2. Konsep strategi

Strategi adalah suatu rencana yang menyatukan tujuan utama, kebijakan, dan tindakan utama organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi yang dipikirkan dengan matang akan membantu dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan cara yang khas dan berjangka panjang. Strategi yang baik dikembangkan berdasarkan kemampuan dan kelemahan internal perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan dan kesatuan karyawan. (Hutapea, 2017; Mustari, 2013)

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan pelaksanaannya, memutuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan cara atau teknik penggunaan sarana atau prasarana. Dengan cara ini, strategi juga harus

didukung oleh kemampuan untuk mengharapkan kebebasan yang ada. Dalam melakukan peran dan fungsinya dalam memajukan pariwisata lokal. Pemerintah daerah harus mampu melakukan berbagai upaya dalam menciptakan sarana dan prasarana pariwisata.

Strategi menurut Nawawi (2016) dari segi etimologis, penggunaan kata strategi dalam pengelolaan suatu organisasi dapat diartikan sebagai kiat, metode, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam menjalankan fungsi manajemen yang diarahkan pada tujuan strategis organisasi. Adapun program selanjutnya, tujuan jangka panjang dan kebutuhan peruntukan aset, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Kata lain dari strategi adalah keputusan atau jalan yang bukan hanya untuk mencapai tujuan, tapi juga direncanakan dalam memastikan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi di lingkungan di mana ia beroperasi.. (Nawawi, 2016)

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti umum. Maka dari itu, strategi secara harfiah diartikan sebagai seni para jenderal. Kata ini mengarahkan pada apa yang sebenarnya menjadi perhatian pemimpin tertinggi asosiasi. Secara khusus, strategi adalah situasi tujuan organisasi, posisi tujuan otoritatif dengan mengingat kualitas luar dan dalam, definisi pendekatan dan prosedur khusus untuk mencapai tujuan dan menjamin pelaksanaannya yang tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai.

Istilah strategi di rumuskan menjadi suatu maksud yang harus di capai, berusaha dalam mengkomunikasikan apa yang akan di kerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, cara yang paling efektif untuk

mengerjakannya dan kepada siapa hal-hal ini juga disampaikan dan selanjutnya perlu memahami bahwa alternatif ini mungkin tidak benar-benar mencapai atau memenuhi pulihan yang dianggap signifikan dari suatu kumpulan pilihan tersebut belum tentu menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif. Secara jelas, strategi merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategis harus berupaya untuk meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya. (Ahmad H. , 2021)

### 3. Konsep manajemen strategi

Manajemen strategi dalam konteks ilmu manajemen mempunyai makna yang umum. Dalam menjelaskan arti dari manajemen strategi spesialis memiliki studi dan perspektif yang mungkin berbeda namun pada makna yang sama memiliki landasan berfikir yang *argumentative*, semua pengaturan akan bergantung pada cara berfikir, konteks, tujuan dan manfaat manajemen strategi.

Manajemen strategi pada tataran fundamental adalah kemampuan manajemen organisasi untuk menyesuaikan diri dengan masa depan, yang sebagian besar bersifat jangka pendek dan menengah. Strategi penting, karena siklus untuk menentukan arah yang harus diikuti agar visi dan misi asosiasi dapat tercapai. Strategi dapat memberikan premis yang kuat untuk pilihan yang akan mendorong pencapaian tujuan organisasi. Keputusan strategi akan meningkatkan kemampuan pimpinan untuk mengelola perubahan. (Marita, 2015)

Menurut Johnson dan Scholes, pilihan strategi berfokus pada ruang lingkup ruang aktivitas organisasi, penyesuaian aktivitas dan keadaan mereka saat ini, alokasi dan realokasi sumber daya utama dalam organisasi, sisi positif dari asumsi dan tujuan strategi yang berdampak, dan konsekuensi dari perubahan operasional di seluruh organisasi. jadi dapat dikatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu interaksi yang pada setiap tahapnya memerlukan partisipasi dari semua pihak dan tanggung jawab dari pimpinan yang demikian manajemen strategi meliputi penerapan kerangka kerja dalam mengerjakan berbagai proses. (Hubertus, 2016)

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi suatu keputusan untuk memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada integrasi manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, perkembangan dan sistem informasi untuk mencapai suatu tujuan/ keberhasilan. Terkadang istilah manajemen strategi digunakan untuk mengacu pada strategi formulasi, implementasi, dan evaluasi dengan perencanaan strategi yang mengacu pada strategi perumusan. Tujuannya yaitu untuk menciptakan peluang baru dan berbeda untuk kedepannya. (Umar, 2020)

Manajemen strategi pada pariwisata umumnya memiliki konsep untuk melihat setiap fakta demi tercapainya tujuan jangka panjang (centre,2011). Peran manajemen strategi yang sedikit kompleks sangat mempengaruhi perjalanan perjalanan sebuah program untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.

Manajemen strategi berfokus pada tindakan yang mengarahkan sebuah organisasi dalam menghadapi tantangan agar dapat bertahan dimasa depan sesuai dengan visi misi serta tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi. (Falih, 2019)

a. Keunggulan manajemen strategi

Ada 5 keunggulan manajemen strategi antara lain sebagai berikut:

- 1) Fokus manajemen, model alur berfikir manajemen strategi berhubungan dengan kejutan-kejutan strategi dan perkembangan yang cepat dari ancaman (*treath*) dan kesempatan (*opportunity*). Hal tersebut menekankan pada upaya prediksi lingkungan dinamis serta pertimbangan eksternal dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi.
- 2) Cakupan proses, model alur berfikir manajemen strategi memiliki cakupan proses manajemen skala besar dan luas. Proses ini merupakan reaksi terhadap meningkatnya ukuran dan jumlah organisasi pemain industri yang ikut serta dalam persaingan.
- 3) Membangkitkan kesadaran bersama, istilah strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana ia harus "bersaing", "melawan" siapa dan memberikan sekumpulan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.
- 4) Menghubungkan peran faktor-faktor kunci organisasi, Sebagai sebuah proses manajemen atas fungsi keputusan-keputusan para manajer, manajemen strategi menghubungkan tiga faktor:
  - a) Lingkungan tempat perusahaan melakukan kegiatan.



- b) Sumberdaya yang dimiliki yang siap melayani serta harapan
  - c) Tujuan berbagai kelompok dengan penunjang untuk kelangsungan hidupnya.
- 5) Proses perkembangan, hingga saat ini manajemen strategi dapat dicatat sebagai puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak 1970-an. (Habibah, 2019)

b. Tahapan strategi

Tahapan strategi menurut Fred R. David (2011), menyatakan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.

- 1) Tahapan formulasi strategi yaitu membangun mimpi dan misi, membedakan peluang dan kesulitan yang dihadapi organisasi dari perspektif luar, menetapkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki organisasi dari perspektif dalam mengatur rencana jangka panjang, membuat strategi elektif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.
- 2) Tahapan implementasi strategi membutuhkan pilihan dari posisi yang mampu untuk menentukan pilihan dalam menentukan tujuan pertahun, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan menetapkan akses yang dimiliki sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Pada tahap ini, pengembangan strategi pendukung budaya, pengembangan struktur organisasi yang efektif, mengatur kembali usaha pemasaran yang

dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "action stage" dari manajemen strategi. Pengimplementasian strategi memiliki tujuan untuk mempersiapkan manajer dan pegawai dalam menetapkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

- 3) Tahapan evaluasi strategi merupakan tahap akhir pada manajemen strategi. Para manajer benar-benar perlu mengetahui kapan strategi yang sudah direncanakan tidak berfungsi dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu mereview faktor eksternal dan internal yang menyusun dasar strategi pada saat ini, memperkirakan pelaksanaan dan membuat langkah korektif. (Fred.R.David, 2011)

#### 4. Teori pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar disemua tempat mencakup wilayah geologis yang sangat luas. Pandemi yaitu momok yang menyebar hampir semua Negara atau daratan dan umumnya mempengaruhi banyak individu. Meningkatnya jumlah dari yang biasanya, penyakit ini juga terjadi secara tidak terduga pada jumlah penduduk di wilayah geografis tertentu.

*Corona virus* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan yang dikenal sebagai sidrom pernapasan atau para corona virus 2 (SARS-CoV-2) *coronavirus*

adalah penyakit yang sebelumnya belum teridentifikasi dari manusia, virus ini bisa tertular dari satu manusia ke manusia lainnya melalui kontak dekat yang biasa terjadi, orang yang beresiko tinggi tertular penyakit ini adalah orang yang dekat dengan orang yang terkena penyakit COVID-19 yakni perawat dan dokter.

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu penyakit mematikan yang disebabkan oleh Covid yang menyerang saluran pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penularannya dapat menyerang siapa saja dan saat ini sedang terjadi di mana-mana. Penyakit tersebut bermula dari Wuhan China, dan kini telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini juga mempengaruhi sektor pariwisata Indonesia. Pariwisata adalah sektor yang dipengaruhi oleh berbagai macam aspek dalam penerapan dan pengelolaannya, dan salah satu yang paling kuat adalah pariwisata memiliki kerentanan terhadap fenomena yang berubah-ubah yang terjadi di suatu wilayah. (Felix et al.,2020)

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, gunjangan permintaan konsumen dan dampak negative disektor utama sepaerti perjalanan dan pariwisata. Dampak COVID-19 tidak diragukan lagi akan terasa diseluruh rantai nilai pariwisata. Banyak industry pariwisata yang dihadapkan pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan. (Sugihamretha, 2020)

Wabah ini secara cepat menyebar ke masyarakat dalam skala yang besar. Dampak virus COVID-19 begitu besar, serta bersifat global,

dan massif yang mempengaruhi berbagai macam sektor, bukan hanya kesehatan namun juga mempengaruhi aktivitas ekonomi politik, pemerintah, pendidikan, dan lainnya. Tidak terkecuali pariwisata adalah salah satu yang terdampak COVID-19. Maka dari itu sektor pariwisata perlu dibenahi setelah adanya pandemi karena pariwisata merupakan sebuah jalan bagi perbaikan ekonomi Indonesia setelah pandemi. (Publicuho, 2020)

#### **5. Dampak COVID-19 terhadap pariwisata**

Pariwisata adalah suatu tindakan pergerakan yang dilakukan oleh seorang individu atau perkumpulan individu dengan mengunjungi tempat-tempat yang luar biasa untuk tujuan olahraga, pengembangan diri, atau merenungkan keunikan objek wisatawan yang dikunjungi dalam waktu singkat (Arjana, 2016 dalam Noerkhalishah, Ersis Warmansyah Abbas, dan Melly Agustina Permatasari, 2020). Tugas kawasan industry perjalanan sangat penting sesuai dengan strategi pemerintah untuk membangun perekonomian yang wajar nantinya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sektor pariwisata meliputi: tempat rekreasi, hotel, restoran, angkutan serta akselerasi yang mendukung pertumbuhan industry pariwisata lainnya. (Henri, 2020)

Aktivitas lintas sektor pariwisata juga berdampak pada lintas ekonomi. Seperti penawaran barang dan jasa secara tidak langsung dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor lain. Di masa pandemi COVID-19, berbagai sektor ekonomi, terutama di sektor pariwisata, harus dihentikan. Sejumlah tempat wisata di Malino

Kabupaten Gowa ditutup. Pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah kemajuan yang layak bagi perusahaan untuk mengurangi kemalangan berkembang perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menjauhkan diri dari keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Interaksi seperti itu membanjiri pandangan jika ada situasi yang tidak dapat didamaikan antara satu sama lain. Kerja sama seperti itu membanjiri pandangan jika ada keadaan yang tidak dapat didamaikan di antara orang-orang dan pihak-pihak tertentu. Interaksi sosial mungkin terjadi ketika individu mengadakan hubungan langsung dengan sesuatu yang tidak mempengaruhi sistem sosial karena hubungan itu. Dengan cara ini, pemerintah menerapkan pembatasan sosial untuk mengurangi interaksi dan campur baur pada masyarakat dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. (Syaharuddin, 2020)

Sejak awal tahun 2020, aktivitas jumlah kunjungan wisatawan berkurang. Ini karena banyak Negara telah menghentikan penerbangan dan melakukan *lockdown* pada wilayah mereka. Pemberlakuan pembatasan sosial juga mempengaruhi tarif ekspor dan impor pada Negara-negara. Efek dari wabah COVID-19 ini banyak merugikan pihak pelaku ekonomi. Ini adalah ujian bagi pemerintah untuk kembali meningkatkan aksi perekonomian yang saat ini sedang melemah. Dengan memberikan beberapa kebijakan misalnya, *new normal* yang akan diterapkan dan diharapkan dapat menstabilkan kembali keadaan ekonomi. (Ahmad R. , 2020)



## B. Tinjauan empiris

Tabel 2.1  
Tinjauan Empiris

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Zahrotunnima (2020)	Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran Virus Corona COVID-19 Di Indonesia.	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik <i>koersif</i> , <i>informative</i> , <i>canalizing</i> , edukasi, himbauan kepada masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19 diwilayahnya masing-masing. Akan tetapi masih belum melakukan teknik <i>koersif</i> sampai pada tahap memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya. Pemerintah pusat juga belum memaksimalkan perannya dalam menggunakan strategi komunikasi secara komprehensif bagi seluruh pemerintah daerah. Hal ini karena adanya komando nasional dari pemerintah pusat yang dikenal lambat dalam mencegah penularan COVID-19 yang sudah menjadi bencana global. (Zahrotunnisa, 2020)

2.	Saleha Mufidah, Cempaka Timur Dan Surryanto Djoko Waluyo (2020)	Strategi pemerintah Indonesia dalam menangani wabah COVID-19 dari perspektif ekonomi	<p>Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu manajemen strategi menurut Gen. US Army (Ret) Andrew J. Good Paster adalah "<i>strategi covers what we should do (ends), how we should do it (ways), and what we should do it with (means)</i>". (Nelson, 2016, h.243-244) dari teory tersebut esensi strategi merupakan prosen pengambilan keputusan terhadap elemen-elemen utama dari suatu strategi, meliputi <i>Ends</i> (sasaran, tujuan, objek, target), <i>Ways</i> (cara bertindak, konsep, metode ) dan <i>Means</i> (sarana, kekuatan, sumber daya, potensi). Dengan demikian perumusan strategi harus mengandung tiga elemen tersebut dan harus seimbang. (Saleha, 2020)</p>
3.	Herbert Siregar, Agus Rahayu, Dan Lili Wibowo (2020)	Manajemen strategi di masa pandemi COVID-19	<p>Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yatu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan munculnya wabah pandemi, maka pada saat ini banyak prosedur yang muncul dan digunakan dalam waktu yang cepat. Adaptasi ini menjadi pelajaran yang sangat penting bagi individu yang terkait dengan lingkungan organisasi. Ketika semua yang dikatakan selesai, tingkat kerugian bagi pengusaha bisnis meningkat, tetapi tentu saja, diberbagai bagian, itu akan membawa peningkatan signifikan terutama bagi mereka yang dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Nantinya akan terjadi perubahan pandangan disegala bidang, oleh Karena itu setiap organisasi harus secara konsisten mengkaji ulang</p>

			<p>pengelolaan keuangan strategis mereka, baik itu strategi yang berkesinambungan maupun yang sudah diatur. (Herbert, 2020)</p>
4.	Muh.Nurfadli Abidin (2020)	<p>Strategi pengembangan pariwisata Malino di Kabupaten Gowa</p>	<p>Potensi yang ada di kawasan objek wisata Malino sangat banyak baik dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan sehingga apabila di kembangkan dengan maksimal membuat kawasan wisata Malino semakin populer dan wisatawan yang berkunjung dapat meningkat. Ketersediaan aspek aksesibilitas, amenities dan <i>ancillary service</i> sudah cukup mendukung namun masih perlu kembangkan dalam hal transportasi khusus yang menghubungkan antar objek wisata, pusat informasi pariwisata, <i>money charger</i>, gedung pertunjukan, serta beberapa ruas jalan yang masih perlu diperbaiki sehingga wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Malino merasa nyaman. (Nurfadli, 2020)</p>
5.	Nisa Febriana, Meirinawati (2021)	<p>Manajemen strategi pengelolaan desa agrowisata oleh badan usaha milik desa (bumdes) pada masa pandemi COVID-19 di desa watensari kecamatan balongbendo kabupaten sidoarjo</p>	<p>Penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif. Dari hasil evaluasi yang didapatkan yaitu Desa Agrowisata Wetesari dalam menghadapi pandemi COVID-19 masih mengalami penurunan pengunjung dan masih belum maksimalnya pendapatan yang dihasilkan. Dengan begitu hasil evaluasi terhadap proses manajemen strategi yang diterapkan oleh BUMDES Desa Wetesari dianggap perlu untuk dikaji kembali dan dilakukan pengambilan solusi untuk hasil tersebut. Berdasarkan dengan permasalahan pengelolaan keuangan Agrowisata,</p>

		<p>BUMDES Desa Wetesari selaku pengelola wisata masih belum dapat menerapkan manajemen yang keuangan maksimal guna pengelolaan agrowisata, dikarenakan sebagian besar dana desa masuk ke dalam program penanggulangan COVID-19, maka dari itu BUMDES telah meninjau kembali manajemen keuangan guna menggarap kembali pengelolaan dan pembangunan fasilitas agrowisata dengan merevisi anggaran desa untuk kedepannya. (Nisa, 2021)</p>
--	--	---

### C. Kerangka Pikir

Fred R. David (2011), menyatakan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.

Tahapan formulasi strategi yaitu membangun mimpi dan misi, membedakan peluang dan kesulitan yang dihadapi organisasi dari perspektif luar, menetapkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki organisasi dari perspektif dalam, mengatur rencana jangka panjang, membuat strategi elektif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Tahapan implementasi strategi membutuhkan pilihan dari posisi yang mampu untuk menentukan pilihan dalam menentukan tujuan pertahun, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan menetapkan akses yang dimiliki sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Pada tahap ini, pengembangan strategi pendukung budaya, pengembangan struktur organisasi yang efektif, mengatur kembali usaha

pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "*action stage*" dari manajemen strategi. Pengimplementasian strategi memiliki tujuan untuk mempersiapkan manajer dan pegawai dalam menetapkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

Tahapan evaluasi strategi merupakan tahap akhir pada manajemen strategi. Para manajer benar-benar perlu mengetahui kapan strategi yang sudah direncanakan tidak berfungsi dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu mereview faktor eksternal dan internal yang menyusun dasar strategi pada saat ini, memperkirakan pelaksanaan dan membuat langkah korektif.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan fokus penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan oleh Umar (2003) dalam Yuliarsih (2005) sebagai pengumpulan, pendokumentasian, analisis, dan penyajian deskripsi dan deskripsi singkat dari fakta yang dapat diakses untuk mengembangkan kesimpulan yang lebih realistis. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menyelidiki lebih dalam tentang manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata Malino oleh dinas pariwisata Kabupaten Gowa.

##### **2. Fokus penelitian**

Fokus penelitian berguna untuk membatasi dalam pengumpulan data. Fokus pada penelitian ini adalah formulasi, implementasi dan evaluasi manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata Kabupaten Gowa.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini “manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata kabupaten Gowa” penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dimulai pada tanggal 27 juli sampai dengan 28 september 2021, di kelurahan Malino dan kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa.

## C. Sumber dan pengumpulan data

### 1. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2013) yaitu subjek dari mana informasi tersebut didapat.

#### a. Data primer

Data primer Informasi penting merupakan sumber informasi yang dapat diperoleh dari wawancara, ulasan penilaian dari orang-orang atau pertemuan (individu), serta hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, dan hasil tes. Data primer yang digunakan penulis untuk menyusun laporan akhir, ini adalah hasil wawancara langsung kepada lurah malino, penjaga posko penanganan dan pencegahan COVID-19, kepala dinas pariwisata kabupaten Gowa, pengelola tempat wisata, masyarakat setempat, dan pengunjung wisata.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian, data sekunder bersumber dari pihak ketiga, hal ini dikarenakan sebagian besar sumber data berbentuk dokumen atau arsip. Karena manfaat dokumen dan pendapat-pendapat ahli biasanya tersebar dimedia atau wadah lainnya,

tidak ada kewajiban untuk mendatangi secara langsung lokasi dimana fenomena tersebut berada.

## 2. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan perspektif penting dalam siklus eksplorasi penelitian. Tahap ini berlangsung setelah proposal penelitian disetujui. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian.

### a. Observasi

Menurut Sugiono, (2010) Observasi adalah strategi atau prosedur sistematis untuk menganalisis dan mencatat suatu objek, terbatas pada individu, tetapi juga obyek alam lainnya. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi akan dilaksanakan dengan pencatatan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yakni di posko penanganan dan pencegahan COVID-19 di kawasan wisata Malino, kantor lurah Malino dan dinas pariwisata kabupaten Gowa.

### b. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2017) Wawancara adalah dialog antara dua pihak dengan tujuan yang pasti, untuk lebih spesifik (penanya) mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (pertemuan) memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Metode wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan data melalui tanya jawab dialog

atau diskusi dengan informan tentang manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata Kabupaten Gowa.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala dinas pariwisata
- 2) Lurah Malino
- 3) Petugas posko satgas COVID-19
- 4) Pengelola tempat wisata
- 5) Masyarakat setempat
- 6) Pengunjung wisata

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah berlalu seperti foto, gambar, garis besar, dan lain sebagainya, dokumentasi yaitu alat untuk klien persepsi dan teknik pertemuan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kenampakan-kenampakan daerah yang menjadi daerah COVID-19. Teknik ini juga dilakukan dalam pengambilan data berbagai dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang bersifat informasi tertulis yang dibutuhkan.

**D. Instrument penelitian**

Menurut Sugiono (2017) Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri atau anggota tim. Akibatnya, sangat penting untuk menunjukkan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau

mungkin peneliti akan menggunakan instrumen ketika masalah dan penekanannya jelas.

Pada peneiltian ini peneiti menggunakan instrument penelitian:

1. Peneliti

Peneliti harus menginterpretasikan tindakan sosial subjek penelitian yang diteliti, yang mengharuskan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Panduan wawancara

Sebelum terjun ke lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber, peneliti yang memanfaatkan wawancara langsung memerlukan panduan wawancara dan pertanyaan wawancara yang disiapkan di awal kerja lapangan.

3. Alat rekam

Alat rekam standar biasanya pakai yaitu kamera, perekam suara dan video adalah alat perekam yang umum. Misalnya, jika wawancara direkam, peneliti biasanya memperoleh narasi lengkap melalui transkrip; namun demikian, penelitian tersebut harus dipertahankan dengan terlebih dahulu memperoleh izin sebelum merekam.

4. Buku

Buku umumnya digunakan sebagai alat dalam penelitian, terutama ketika melaksanakan wawancara dilapangan. (Sugiono 2017)

#### **E. Informan penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi tentang kondisi dan situasi penelitian ini. Informan dalam penelitian kualitatif, lokasi dan partisipan penelitian atau informan



dipilih dengan sengaja dan penuh perencanaan untuk membantu penulis dalam memahami masalah dalam suatu proses penelitian yang di teliti. (craswell:2010) informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Informan penelitian

No	Nama Informan	inisial	Pekerjaan	Jumlah
1.	Yuniati yusuf S.Sos.,M.AP	YY	Kepala bidang destinasi pariwisata kabupaten Gowa	1
2.	Alimin S.E	AL	Sekretaris kelurahan malino	1
3.	Sahria Somp	SS	Pengelola wisata hutan pinus Malino	1
4.	Syamsuddin	SY	Wisatawan	1
5.	Arsyad	AR	Masyarakat	1
6.	Dg Nya'la	DN	Petugas satgas covid-10	1

#### F. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Sugiono (2010), adalah model analisis interaktif, yang mencakup tiga bagian yaitu:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mereduksi data dari lokasi penelitian atau data lapangan menjadi deskripsi atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan akan diringkas, dan difokuskan pada fakta yang paling signifikan sebelum mencari tema

atau pola. Selama proses studi, data terus direduksi. Setelah itu, buat skema kode, telusuri tema, membuat grup dan menulis pembaharuan.

## 2. Penyajian data

Data diurutkan dan ditampilkan dalam pola hubungan melalui penyajian data, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan direncanakan. Data disajikan dengan menggambarkan atau mengklarifikasi temuan dalam wawancara dengan informan yang memahami manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata Kabupaten Gowa, yaitu melakukan konfirmasi tanpa henti selama proses penelitian, khususnya sejak awal memasuki area penelitian dan selama proses pengumpulan data.

## 3. Pemeriksaan data

Dimana triangulasi metode didefinisikan sebagai salah satu upaya yang paling sering digunakan dalam memeriksa validitas penelitian kualitatif, dimana triangulasi metode mungkin merupakan teknik terbaik yang sering digunakan dalam menguji validitas penelitian kualitatif. Konsep fenomenologi mendasari pendekatan triangulasi. Fenomenologi adalah aliran filsafat yang berpandangan bahwa kebenaran ditemukan pada benda itu sendiri, bukan pada penelitiannya. Triangulasi adalah interaksi untuk mendapatkan informasi yang substansial dengan menggunakan bermacam-macam instrument.

Moleong (2012) berpendapat bahwa ada empat macam yang membedakan teknik triangulasi yakni:

a. Triangulasi data atau sumber data

Triangulasi data ini ditujukan supaya para akademisi dapat memperoleh data dari berbagai sumber. Dalam pendekatan kualitatif, triangulasi dengan sumber data memerlukan perbandingan dan pemeriksaan kembali tingkat ketergantungan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai periode dan teknologi. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

b. Triangulasi metode

Dalam strategi ini, strategi yang berbeda untuk data peristiwa sosial digunakan untuk mengeksplorasi data yang sebanding. Ada dua strategi dalam triangulasi ini yakni:

- 1) Memeriksa tingkat keyakinan dalam pengukapan beberapa prosedur pengumpulan data.
- 2) Antisipasi tingkat keyakinan berbagai sumber informasi dan strategi serupa.

c. Triangulasi peneliti

Dipercaya bahwa sebagian analisis yang memimpin penelitian dengan memerlukan metodologi serupa untuk memperoleh hasil yang serupa.

d. Triagulasi teoritis

Dalam mengkaji suatu masalah yang sedang dipertimbangkan, seorang ahli hendaknya memerlukan satu sudut pandang hipotesis, agar nantinya akan didukung oleh hipotesis yang berbeda.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya temuan tentang manajemen strategi penanggulangan COVID-19 objek wisata malino oleh dinas pariwisata Kabupaten Gowa. Setelah peneliti sampai pada suatu kesimpulan, informan diminta untuk mengulang hasilnya. Hal ini mencoba untuk menghilangkan kesalahpahaman antara spesialis dan saksi, menjamin bahwa data yang diberikan akurat dan sesuai dengan kebenaran di lapangan, atau jika tidak ada hal lain mendekatinya. (Moleong, 2012)

## BAB IV

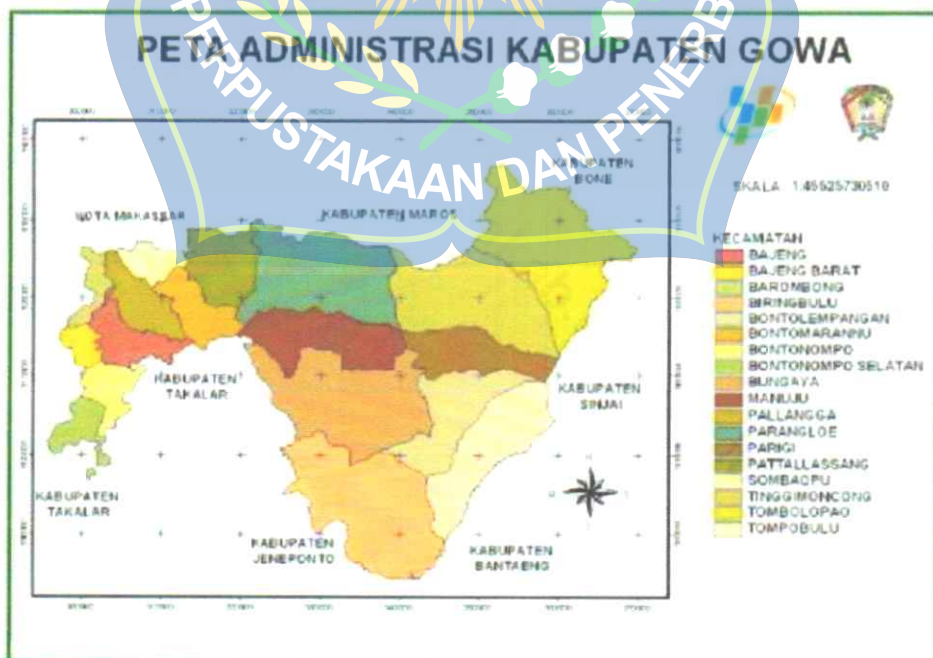
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kabupaten Gowa

###### a. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah

Kabupaten Gowa secara geografis berada antara  $119.3773^{\circ}$  Bujur Barat,  $120.36,6^{\circ}$  bujur timur dari Jakarta dan  $50.33,6^{\circ}$  bujur timur dari Kutub Utara, sedangkan letak wilayah administrasinya antara  $5.0829342862^{\circ}$  Lintang Utara dan  $5.577305437^{\circ}$  Lintang Selatan. Kabupaten yang berada pada bagian selatan provinsi Sulawesi selatan ini berbatasan dengan 7 Kabupaten/kota lain, yaitu: Utara : Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone, Selatan : Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto, Barat : Kota Makassar dan Kabupaten Takalar, Timur : Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Gowa  
( sumber : Bps Kabupaten Gowa, 2019 )



Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas daerah sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulo dan Biringbulu. Berikut tabel di bawah ini mengenai luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Gowa 2018.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa 2018

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Persentase
1.	Bontonompo	Tamallayang	30,39	1,61
2.	Bontonompo Selatan	Pabundukang	29,24	1,55
3.	Bajeng	Kalebajeng	60,09	3,19
4.	Bajeng Barat	Borimatangkasa	19,04	1,01
5.	Pallangga	Mangalli	48,24	2,56
6.	Barombong	Kanjilo	20,67	1,1
7.	Sombaopu	Sungguminasa	28,09	1,49
8.	Bontomarannu	Borongloe	52,63	2,8
9.	Pattalassang	Pattalassang	84,96	4,51
10.	Parangloe	Lanna	221,26	11,75
11.	Manuju	Moncongloe	91,9	4,88
12.	Tinggimoncong	Malino	142,87	7,59
13.	Tombolo Pao	Tamaona	251,82	13,37
14.	Parigi	Majannang	132,76	7,05

15.	Bungaya	Sapaya	175,53	9,32
16.	Bontolempangan	Bontoloe	142,46	7,56
17.	Tompobulu	Malakaji	132,54	7,04
18.	Biringbulu	Lauwa	218,84	11,62
<b>GOWA</b>			<b>1 883,33</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Gowa Dalam Angka, 2'019

Kabupaten Gowa terdiri dari wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 10 - 2800 meter diatas permukaan air laut. Namun demikian wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen terutama di bagian timur hingga selatan karena merupakan Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan Pegunungan Batureppe - Cindako.

Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 kilometer persegi dengan panjang sungai utama 90 kilometer.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen atau terdapat 9 kecamatan yang merupakan dataran tinggi. Oleh karena itu, jarak antara wilayah kecamatan dengan ibukota kabupaten relatif jauh. Jarak terjauh dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Biringbulu yang menempuh jarak 140 kilometer dan Kecamatan Bontolempangan dengan jarak 120

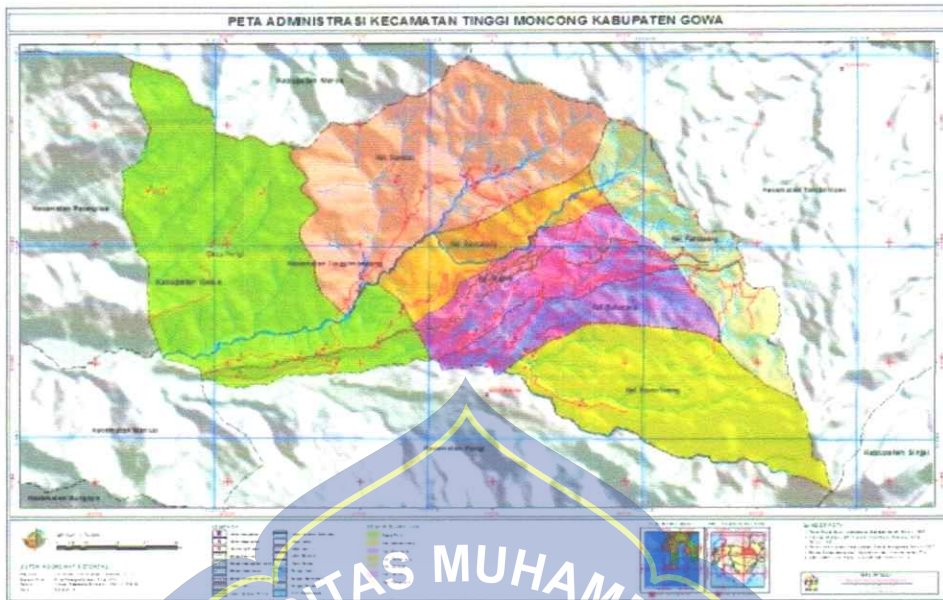
kilometer yang harus melewati Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Takalar. Sedangkan jarak terdekat adalah Kecamatan Pallangga yang hanya menempuh 2,45 kilometer dan Kecamatan Bontomarannu dengan jarak 9 kilometer. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Gowa tercatat sejumlah 691.309 jiwa yang terdiri dari 339.575 laki-laki dan 351.734 perempuan.

## 2. Kecamatan Tinggimoncong

### a. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah

Secara geografis terletak pada Lintang:  $5^{\circ} 31' 8'' - 5^{\circ} 33' 42''$  LS dan Bujur:  $119^{\circ} 42' 57'' - 119^{\circ} 45' 00''$  BT. Sedangkan secara administratif terletak di wilayah Kelurahan Malino, Kelurahan Bulutana, Kelurahan Gantarang Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa. Batas-batas wilayah Kota Malino meliputi:

- Utara : Kabupaten Maros;
- Barat : Kecamatan parangloe;
- Selatan : Kecamatan parigi;
- Timur : Kecamatan Tombolopao.



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Tinggi Moncong

Selain terdiri dari desa/kelurahan Malino, Kecamatan Tinggi Moncong juga meliputi enam desa/kelurahan lainnya, yaitu Bontolerung, Gantarang, Garassi, Parigi dan Pattapang. Keadaan topografi secara umum berbukit-bukit, lembah hingga pegunungan dengan kelerengan yang curam. Bagian yang relatif datar sampai landai khususnya pada bagian utara kawasan berupa hutan pinus dan areal terjal berada di sebagian kecil sebelah utara kawasan dan sebagian besar sebelah selatan kawasan. Kelerengan 10 - 60 persen pada lembah dan sungai, 40 - 90 persen pada daerah pegunungan dan ketinggian 1000 - 1600 meter dari permukaan laut. Terdapat beberapa aliran sungai permukaan yaitu sungai Bulang, Panbolo, Balina, anak sungai Tanggar dan anak sungai Takapala. Kesemuanya sungai tersebut mengalir ke muara sungai Jeneberang yang merupakan salah satu sumber air masyarakat Kota Makassar. Dan diantara sungai tersebut ada yang merupakan aliran dari sungai Takapala dan air terjun sungai Bulan.

## b. Sejarah Kawasan Wisata Malino

Sebelum muncul nama Malino, dulu rakyat setempat mengenalnya dengan nama kampung "Lapparak". Lapparak dalam bahasa Makassar berarti datar, yang berarti pula hanya di tempat itulah yang merupakan daerah datar, di antara gunung - gunung yang berdiri kokoh. Kota Malino mulai dikenal dan semakin populer sejak zaman penjajahan Belanda, lebih - lebih setelah Gubernur Jenderal Caron pada tahun 1927 memerintah di "*Celebes on Onderhorighodon*" telah menjadikan Malino pada tahun 1927 sebagai tempat peristirahatan bagi para pegawai pemerintah.

Kawasan ini ditunjuk berdasarkan SK. Menhut No. 420/Kpts-II/1991 tgl 19 Juni 1991 seluas kurang lebih 3.500 hektar. Berikut kondisi Kawasan Malino mulai tahun 1924 hingga Tahun 2006:

- a. Pada tahun 1924, kelompok hutan Lompobattang seluas 36.931 hektar meliputi Kabupaten Gowa diperkirakan luasnya 24.930 hektar. Kelompok hutan Lompobattang tersebut termasuk kelompok hutan Malino yang telah ditata batas/dikukuhkan pada jaman Belanda dengan proses verbal.
- b. Tahun 1932, disahkan di Buitenzoorg (Bogor) oleh Kepala Jawatan Kehutanan.
- c. Tahun 1967, kelompok hutan Lompobattang diperluas ke kelompok hutan Malino (seluas 2.190 hektar) dan Bonto Maya (seluas 5.502 hektar). Dan telah ditindak lanjuti dengan penataan batas (pemancangan pal batas) di lapangan, namun panitia tata batas belum terbentuk maka hasil peta pemancangan pal batas tersebut



belum ditandatangani, sedangkan yang telah ditanda tangani hanya pengumuman pemancangan batas oleh pejabat berwenang antara lain: Kepala Wilayah Kecamatan Tompobulu, Kepala Desa Parigi, Malino, Kepala Kehutanan Kabupaten KDH Tingkat II Gowa dan Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi - selatan.

- d. Tahun 1982, telah disahkan Rencana Pengukuhan dan Penatagunaan Hutan (RPPH) atau dikenal dengan nama Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) Provinsi Sulawesi - selatan oleh Menteri Kehutanan. Tahun 1988, dilakukan orientasi batas pada kelompok hutan Lompobattang oleh BIPHUT Wilayah VII dan hasilnya dituangkan dalam laporan dan peta.
- e. Tahun 1991, kelompok hutan produksi terbatas yang berada di komplek hutan Malino telah dirubah fungsinya menjadi hutan konservasi (Taman Wisata Alam) dengan luas 3.500 hektar.
- f. Tahun 1995, rencana tata batas telah disetujui oleh Panitia Tata Batas Tingkat II Kabupaten Gowa.
- g. Tahun 1996, dilaksanakan pemancangan batas sementara Enclave di 4 lokasi yaitu: Eulembang, Damalumpoa, Malenteng dan Parabang.
- h. Tahun 2006, Kecamatan Tinggimoncong kembali melepaskan wilayahnya untuk berdiri sendiri yakni Kecamatan Parigi, bekas wilayah distrik Parigi.

### **c. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kecamatan Tinggimoncong sebesar 23.593 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 11.650 jiwa dan perempuan sebesar

11.943 jiwa dan sekitar 98,7 persen beragama Islam. Penduduk Kecamatan Tinggimoncong umumnya berprofesi sebagai petani utamanya petani sayuran dan perkebunan, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran.

**d. Sarana Dan Prasarana Kecamatan Tinggimoncong**

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Tinggimoncong seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak - kanak sebanyak 10 buah, Sekolah dasar negeri 8 buah, Sekolah dasar Inpres 17 buah, Sekolah lanjutan pertama 6 buah, sekolah lanjutan atas 2 buah, salah satu diantaranya merupakan sekolah unggulan, Madrasah Ibtidaiyah 2 buah, Madrasah tsanawiah 3 buah, Madrasah Aliyah 2 buah. Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, tempat ibadah (Masjid dan Gereja), dan pasar.

**3. Profil Kepariwisataaan Kabupaten Gowa**

**a. Sejarah singkat Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa**

Pembentukan Dinas Pariwisata secara yuridis/Hukum pada tahun 1995. Namun pada tahun 1996, pembentukan struktur organisasi dan tata kerja dinas pariwisata secara depaktor atau nyata. Kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi dinas pariwisata seni dan budaya, dan tahun 2003 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas berubah sesuai peraturan daerah Nomor 13 Tahun 2003. Kemudian pada tahun 2009 berubah menjadi Dinas kebudayaan dan pariwisata sesuai peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 2001 tentang bagan struktur desain organisasi perangkat daerah. Pada tahun 2016 dinas kebudayaan dan

pariwisata berubah menjadi dinas pariwisata dan kebudayaan sesuai perda No. 11 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan perbup No. 64 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi, tugas dan fungsi dan tata kerja dinas.

**b. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa**

Dapat dilihat bahwa visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa yaitu "Mewujudkan Kabupaten Gowa sebagai Daerah tujuan wisata yang handal dan berdaya saing di Sulawesi Selatan".

Untuk mewujudkan Visi di atas, maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelaksanaan tugas kesekretariatan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan.
2. Meningkatkan usaha kepariwisataan yang unggul berbasis potensi local dan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan pembangunan seni dan budaya daerah serta pelestarian suaka peninggalan sejarah dan purbakala.
4. Meningkatkan pengembangan kawasan wisata dan hiburan.
5. Meningkatkan kualitas pemasaran dan promosi wisata.

Adapun nilai - nilai yang dimiliki Kabupaten Gowa yaitu; Masyarakat Gowa yang religius, Nilai Budaya luhur masyarakat Gowa, Perhatian pemerintah, Kabupaten Gowa yang menetapkan pariwisata sebagai visi pembangunan di Kabupaten Gowa, Masyarakat Gowa yang berbudaya, Pariwisata dengan bernuansa alami dan ekonomi, Konsep Pembangunan Mamminasata.

#### a. Potensi Pariwisata Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata di Sulawesi Selatan memiliki daya tarik yang cukup besar, baik yang bersifat budaya, alam, maupun buatan. Sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kabupaten Gowa mempunyai kedudukan dan potensi yang cukup kuat, dilihat dari letak dan kondisi geografis Kabupaten Gowa yang cukup bervariasi, dari daerah yang beriklim sejuk sampai dengan dataran rendah dengan potensi alam yang cukup memikat.

Di Kabupaten Gowa terdapat bermacam - macam daya tarik wisata, sarana wisata, kesenian tradisional, upacara tradisional dan lain sebagainya yang cukup potensial dan juga merupakan pintu gerbang sebelah selatan daya tarik wisata yang terdapat di Sulawesi Selatan. Adapun beberapa potensi kebudayaan dapat diperhitungkan untuk mampu mengisi pelaksanaan di bidang pariwisata sejarah/budaya seperti potensi/faktor: Sejarah kerajaan Gowa, Peninggalan Kepurbakalaan, Keaneka ragaman kesenian, baik dari rumpun maupun jenis kesenian dan festival, Nilai - nilai Tradisional, Permuseuman, Bahasa, Aksara, dan Sastra, Seni Kriya, Masyarakat Gowa yang Agraris, Seni budaya yang mengakar di tengah-tengah masyarakat pedesaan.

Dalam prinsip pengembangan pariwisata, kualitas lingkungan merupakan dasar utama yang senantiasa harus dijaga keutuhan sehingga situasi konflik tidak akan timbul bila lingkungan dikelola secara arif, keberadaan Gowa sebagai daerah yang memiliki konservasi sumber daya alam yang memadai, layak dapat dijadikan sebagai Kawasan

Wisata Lingkungan, seperti : Hutan tropis yang masih terpelihara dengan keanekaragaman flora dan fauna sebagai wisata lingkungan, Budaya bertani masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata agro, Bentangan alam sebagai pagar hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai Wisata Petualangan dan Rekreasi Geowisata, Lingkungan pedesaan terstruktur yang dapat dimanfaatkan sebagai desa wisata.

Kawasan wisata di Kabupaten Gowa juga merupakan peluang yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Gowa. Keberadaan obyek wisata merupakan satu rangkaian area yang tak terpisahkan, diharapkan mampu dikembangkan sebagai obyek wisata terdepan dalam ranah daerah Kabupaten Gowa. Kawasan ini dapat dikembangkan untuk pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung kepariwisataan. Kabupaten Gowa menjadi tujuan wisata baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten Gowa khususnya kawasan Malino meningkat setiap tahunnya, tetapi mulai menurun adanya covid-19. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data kunjungan wisatawan di Kawasan Malino Kabupaten Gowa:

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
1.	2016	180.988
2.	2017	199.217
3.	2018	214.553
4.	2019	287.687
5.	2020	150.435

Sumber data: Dinas pariwisata kabupaten Gowa



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung di kawasan Malino mulai pada tahun 2016 sampai 2019 meningkat setiap tahun. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di sebabkan semakin banyaknya obyek wisata baru baik yang di kelola oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Gowa maupun obyek wisata yang di kelola oleh masyarakat setempat ataupun swasta. Tetapi pada tahun 2020 pengunjung mulai berkurang karena adanya virus Covid-19 hingga tempat wisata ditutup sementara dan adanya pembatasan pengunjung.

### STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GOWA



Gambar 4.3, Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa

## B. Hasil Penelitian

Perda kab. Gowa no. 2 tahun 2020 tentang wajib masker dan penetapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Corona Virus disease 2019 di Kabupaten Gowa. Yang dimana dalam aturan tersebut menjelaskan tentang suatu penyakit menular yang menyebabkan masyarakat terinfeksi diakibatkan adanya campur baur satu sama lain sehingga penyakit tersebut menyebar di semua Negara. Awalnya penyakit covid-19 hanya dianggap sebagai penyakit biasa akan tetapi penyakit tersebut adalah penyakit yang mengakibatkan kematian dan kebanyakan penyakit tersebut sering didapatkan oleh orang yang sudah rentan atau mempunyai penyakit bawaan, pandemi covid ini juga menyebabkan tingkat perekonomian masyarakat mengalami penurunan karena sumber penghasilan berasal dari tempat wisata tersebut.

1. formulasi manajemen strategi penanggulangan covid 19 di kawasan wisata Malino Kabupaten Gowa

Formulasi atau perencanaan manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata Malino kabupaten Gowa memiliki perencanaan yaitu menerapkan protokol kesehatan, dan manajemen strategi sangat penting dalam suatu tatanan untuk keberhasilan perencanaan yang memiliki tujuan untuk menggerakkan dan mengarahkan apa yang terjadi dalam aktivitas masyarakat

Hasil wawancara dari salah satu informan yaitu kepala bidang destinasi pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan sendiri adanya pembentukan tim Covid terus pembentukan Satgas Covid oleh SK Bupati Gowa No.283/IX/2020

tentang pembentukan tim sosialisasi perda Gowa” (wawancara YY, 23 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan perencanaan manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino sejauh ini sudah ada pembentukan Tim covid-19, adanya pembentukan satgas Covid-19 dari SK Bupati dan untuk itu terkait dengan progres yang ada sudah berjalan dengan baik.

Adapun wawancara dari salah satu informan yaitu sekretaris lurah malino yang mengatakan bahwa :

“perencanaan strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan semestinya tetapi masih ada masyarakat tidak paham dengan covid-19, seperti orang tua atau lansia karna biasanya penyakit seperti itu dikatakan hanya penyakit biasa dan biasa juga dianggap perubahan cuaca jadi sering didapatkan yang namanya demam. (wawancara A , 25 agustus 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang tidak paham dengan peraturan tersebut seperti halnya masyarakat tertinggal atau masyarakat yang pemahamannya kurang terkait dengan Covid-19 yang menganggap bahwa penyakit covid-19 itu hanya penyakit biasa.

Salah satu informan yaitu pengelola hutan pinus malino juga mengatakan bahwa:

“perencanaan strategi yang di terapkan pada bidang pariwisata sudah berjalan, seperti halnya penutupan tempat wisata kemarin, sudah dilaksanakan dan sekarang sudah dibuka kembali karena sudah ada edaran pemerintah terkait pembukaan tempat wisata tetapi membatasi pengunjung yang datang, dan penjagaan di posko satgas Covid juga sudah ada pengarahan”.(wawancara SS, 25 agustus 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen strategi yang di terapkan pada bidang pariwisata sudah berjalan dengan baik, pengarahannya serta pembatasan sudah dijalankan ataupun pembatasan-pembatasan sudah dilakukan.

## 2. implementasi manajemen penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino Kabupaten Gowa

Implementasi atau pelaksanaan manajemen strategi dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino sudah berjalan seperti halnya pelaksanaan protokol kesehatan seperti 3M (memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) dan juga mencegah kerumunan. Pelaksanaan manajemen strategi sudah mengikuti aturan ataupun edaran yang ada.

Berikut wawancara informan yaitu kepala bidang destinasi pariwisata yang mengatakan bahwa;

"dari pelaksanaan yang kita tetapkan dalam menanggulangi covid-19 yaitu kita membuat papan bicara di kawasan objek wisata, adanya pembatasan kunjungan dari 100% menjadi 50%, dan menerapkan protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata itu berdasarkan peraturan presiden, turun ke peraturan gubernur, sampai ke peraturan bupati, untuk menutup sementara objek wisata yang ada di kabupaten Gowa sambil menunggu petunjuk berikutnya dari pemerintah pusat dan sekarang ini sudah dibuka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan dan membatasi pengunjung yang datang". (wawancara YY, 23 agustus 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen strategi dalam menanggulangi Covid-19 sudah mengikuti aturan yang awalnya pengunjung dari 100% menjadi 50%, berarti ada peningkatan dalam menerapkan protokol tersebut. Strategi yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan



pemerintah mulai dari Presiden, Gubernur, dan Bupati terkait dengan penutupan sementara objek wisata yang ada di kabupaten Gowa dan menunggu kembali informasi dari pemerintah pusat terkait dengan pembukaan tempat wisata.

Adapun salah satu informan yaitu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“mungkin kalau pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik karena belum berjangkau ke masyarakat-masyarakat kalangan bawah seperti masyarakat yang tidak menggunakan sosial media”(wawancara AR, 26 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan belum terlaksana dengan baik, karena masih ada masyarakat yang tidak menggunakan sosial media, karena kebanyakan berita-berita update terkait dengan peraturan Covid-19 biasanya di informasikan melalui sosial media seperti handphone.

Salah satu informan selaku sekretaris lurah malino juga mengatakan bahwa:

“kalau berbicara manajemen strategi yang diterapkan, terus terang manajemennya bagus artinya kalau kita mempelajari tingkat penyebaran virus Covid-19 untuk kawasan wisata malino khususnya, dengan pelaksanaan manajemen strategi itu kita sekarang masih dalam keadaan zona hijau, artinya kita betul-betul menerapkan apa yang telah diberitakan oleh pihak pemerintah kabupaten dan kita laksanakan di tingkat kecamatan hingga kekelurahan.”(wawancara A, 25 agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekarang kawasan wisata malino masih dalam Zona hijau artinya, masyarakat benar-benar menerapkan apa yang diperintah oleh pihak

pemerintah terkait dengan pelaksanaan manajemen strategi dalam penanggulangan Covid-19.

Adapun hasil penelitian dari informan pengelola wisata hutan pinus malino yang mengatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan manajemen strateginya menurut saya bagus karena untuk mencegah terlalu meluasnya Covid-19 ke wilayah malino”(wawancara SS, 25 agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen strategi yang diterapkan pemerintah sudah berjalan baik, karena untuk mencegah terlalu meluasnya penyebaran Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten Gowa.

Adapun hasil wawancara dari informan anggota satgas Covid-19 yang mengatakan bahwa:

“Peraturan yang terapkan pemerintah sudah sangat ditaati, malah begitu taatnya warga masyarakat malino sampai-sampai ada yang pakai tiga lapis masker, padahal yang dianjurkan pemerintah cuman memakai satu masker”(wawancara DN, 27 agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan pemerintah sudah dilaksanakan oleh masyarakat maupun pengunjung, bahkan ada masyarakat pun ada yang menggunakan sampai tiga lapis masker.

### 3. Evaluasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata Malino Kabupaten Gowa.

Evalusi manajemen strategi dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino sangat berperan penting terhadap perencanaan dan pelaksanaan strategi karena dengan evaluasi strategi maka dapat di



simpulkan bagaimana evaluasi manajemen strategi apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya.

Berikut hasil wawancara dari informan selaku kepala bidang destinasi pariwisata di kantor dinas pariwisata kabupaten gowa yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dikabupaten Gowa ini apa yang terapkan oleh bapak Bupati kita sudah melaksanakannya, ya kalau untuk 100% saya rasa tidak yah, tetapi untuk mendekati sekitar 90% itu penerapannya aturan yang dibuat sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang ada dilapangan, salah satu contoh adanya satgas Covid, adanya posko-posko dan swiping masker yang terapkan seperti di perbatasan maupun didalam kota itu sendiri. Pertama itu yang utama adalah wajib maskernya yang pantau, kedua pelaku usaha seperti rumah makan, kita turun juga untuk melihat pembatasan kapasitas pengunjungnya, dan didalam tempat-tempat rumah makan itu harus betul di perhatikan jaraknya, salah satu contoh diberi silang, proses pengukuran suhu badan, dan cuci tangan itu semua sudah dilaksanakan”(wawancara YY, 23 agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten gowa sudah dilaksanakan sekitar 90%. Penerapan aturan yang dibuat sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang ada dilapangan, seperti adanya posko satgas Covid-19, swiping masker di perbatasan maupun di dalam kota, dan pemeriksaan tempat-tempat makan untuk melihat bagaimana pelaksanaan atau penerapan prosesnya.

Adapun informan selaku sekretaris lurah malino yang mengatakan bahwa:

“yah Alhamdulillah sesuai, perencanaan dan pelaksanaannya itu sudah berjalan dengan baik karena sering kita laksanakan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat seperti sosialisasi ke masyarakat tentang bagaimana pentingnya cuci tangan, pakai

masker, dan bagaimana pentingnya untuk jaga jarak, Cuma masyarakat yang masih minim dalam segi pendidikan artinya dari sdm yang masih rendah mereka itu belum yakin betul apakah memang Covid ini ada atau tidak ada. Namun dari beberapa pengalaman yang telah terjadi, memang pernah sempat disini kena positive tapi kan ada namanya positive OPG, karena ada level-level tersendiri namun mereka masih belum yakin betul karena mengaggap bahwa penyakit Covid itu bisa disebabkan terkena jika ada penyakit penyertanya. (wawancara, 25 agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah menerapkan yang namanya protokol kesehatan terkait dengan memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Namun masyarakat yang masih minim dalam segi pendidikan masih mengaggap bahwa Covid-19 itu hanya penyakit biasa.

Salah satu informan selaku masyarakat juga berpendapat bahwa”

“kalau masalah perencanaan dan pelaksanaan aturan yang dikeluarkan pemerintah sudah dilaksanakan dengan baik, semua protokol kesehatan, penjagaan di posko-posko satgas Covid, dan penutupan tempat wisata kemarin sudah dilaksanakan semua, tapi sekarang sudah ada lagi edaran untuk membuka tempat wisata jadi yah di semua tempat wisata dibuka kembali tapi menurut info yang saya dapat ada pembatasan pengunjung. (wawancara AR, 26 agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aturan yang diterapkan pemerintah sudah dilaksanakan dengan baik, mematuhi protokol kesehatan seperti, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan penjagaan posko di satgas covid-19.

Dan adapun hasil wawancara dari salah satu pengunjung mengatakan bahwa:

“kalau kita lihat dari pemerintah tentang pembatasan pengunjung dalam wisata kalau saya lihat dari segi pelaksanaannya sudah bagus karena untuk memutus penyebaran virus corona itu sudah

bagus, kita juga sebagai pengunjung sudah mengikuti yang namanya protokol kesehatan seperti melakukan cuci tangan, memakai masker dan tentunya kita juga selalu menerapkan yang namanya jaga jarak dan merasa aman dan terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan".  
(wawancara SY, 25 agustus 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi masyarakat selaku pengunjung menganggap keputusan dari pemerintah sudah tepat untuk pencegahan covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sudah baik untuk kepentingan bersama .

Selanjutnya, adapun informan selaku pengelola tempat wisata hutan pinus malino yang mengatakan bahwa:

"evaluasi strategi sudah berjalan tetapi belum terlalu maksimal karena terus terang masih ada yang melanggar, lebih jelasnya sih masih ada yang melanggar.(wawancara SS, 25 agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen strategi dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata Malino kabupaten Gowa sudah berjalan tetapi belum maksimal karena masih ada masyarakat yang melanggar, karena msih ada yang menganggap bahwa Covid-19 hanya penyakit biasa.

### C. Pembahasan

Menurut Fred R David (2015) Manajemen strategi didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen strategi adalah pengambilan keputusan dan tindakan dari hasil formulasi, implementasi dan evaluasi rencana strategi suatu perusahaan yang mengarah pada pengembangan strategis dan cara perusahaan untuk beradaptasi atau menyesuaikan berbagai perubahan dari lingkungan internal dan eksternal.

Manajemen strategi sangat berperan penting dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten Gowa, karena strategi yang diambil harus mampu beradaptasi dengan sangat cepat. Dari sekian banyaknya aturan juga memerlukan suatu kebijakan dari pemerintah untuk keberlanjutan ataupun keberhasilan dalam progres kerja yang dilaksanakan, seperti adanya protokol kesehatan, pembatasan sosial dalam hal kegiatan masyarakat dan pemerintah juga mengadakan yang namanya pemberlakuan pembentukan satuan petugas dalam merealisasikan aturan tersebut, sehingga untuk kedepannya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

#### **1. Formulasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten Gowa**

Menurut Hunger dan wheelen Formulasi manajemen strategi merupakan pembangunan rencana jangka panjang untuk manajemen lebih efektif. Penyusunan manajemen strategi berkaitan erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan secara jelas dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang diformulasikan juga bersifat praktis karena berorientasi pada aksi berdasarkan faktor internal dan eksternal. Oleh Karena itu, dalam proses ini, seorang pemimpin hendaknya memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk bersama dalam merumuskan formulasi secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hasil observasi sendiri yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam formulasi manajemen strategi sudah dikatakan berjalan dengan baik akan tetapi masih perlu adanya suatu peningkatan atau kesadaran dari masyarakat ataupun pengunjung.

Untuk formulasi manajemen strategi penanggulangan Covid -19 di kawasan wisata malino, ada beberapa formulasinya diantaranya protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menghindari kerumunan, pembentukan tim Covid-19, pembentukan tim satgas Covid-19, dan pembatasan pengunjung. Serta adanya penyusunan strategi dalam menggerakkan serta mengarahkan aktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan bahwa masyarakat maupun pemerintah mengupayakan adanya pembentukan tim Covid-19 serta adanya pembentukan satgas covid-19 yang sudah ditetapkan dari SK Bupati dan perencanaan strategi sudah bisa dikatakan baik namun dalam peraturan tersebut masih adanya masyarakat yang kurang paham terkait dengan peraturan tersebut dalam hal pencegahan covid-19, untuk manajemen strategi belum terealisasi baik dan terkait dengan pengarahannya sudah dijalankan sebagaimana yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi belum efektif dan efisien karena masih memerlukan beberapa peningkatan ataupun kesadaran dari masyarakat bagaimana pentingnya mengikuti aturan yang ada dan itu semua merupakan bagian dari kebaikan bersama. Karena dimana sebagian masyarakat masih menganggap bahwa Covid-19 merupakan penyakit biasa.

## **2. Implementasi manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten Gowa**

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Pada dasarnya implementasi strategi merupakan tindakan implementasi strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal.

Implementasi atau pelaksanaan strategi dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino kabupaten gowa sudah berjalan, seperti mematuhi prokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak maupun menghindari kerumunan. Begitupun dengan peraturan baru yang terapkan dikabupaten Gowa yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat) yang sudah level 4, yang dimana adanya edaran pemerintah terkait dengan penutupan sementara tempat wisata di kawasan wisata malino kabupaten Gowa. tetapi semua tempat wisata kembali dibuka karena adanya edaran baru terkait dengan pembukaan kembali tempat wisata, karena mengingat bahwa sumber perekonomian masyarakat di kawasan malino terletak pada jumlah wisatawan. Artinya masyarakat malino mempunyai penghasilan tergantung pada banyaknya jumlah pengunjung yang datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan manajemen strategi penanggulangan Covid-19 sudah berjalan akan tetapi sebagian dari masyarakat atau pengunjung tidak mematuhi



protokol kesehatan dan banyaknya masyarakat yang kurang percaya bahwa Covid-19 benar-benar ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bahwa dalam hal ini pelaksanaan manajemen strategi yang diterapkan pemerintah sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada sebagian masyarakat atau pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti halnya orang-orang yang masih minim dalam segi sosial media karena sumber informasi update terkait dengan Covid-19 diinformasikan melalui sosial media. Kawasan wisata Malino masih dalam Zona Hijau artinya masyarakat benar-benar menerapkan apa yang diperintahkan oleh pemerintah terkait dengan pelaksanaan manajemen strategi penanggulangan Covid-19, diantaranya pembatasan pengunjung yang awalnya 100% menjadi 50%. Strategi yang dilaksanakan semua berdasarkan peraturan pemerintah mulai dari Presiden, Gubernur, hingga Bupati.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen strategi penanggulangan Covid-19 masih perlu adanya kegiatan sosialisasi baik ke masyarakat bawah maupun masyarakat atas agar tetap mematuhi protokol kesehatan supaya Covid-19 bisa ditanggulangi dengan cepat.

### **3. Evaluasi manajemen strategi penanggulangan covid-19 di kawasan wisata Malino Kabupaten Gowa**

Evaluasi strategi merupakan suatu usaha dalam memonitor hasil-hasil dari perumusan serta pengimplementasian strategi yang termasuk dalam pengukuran kinerja organisasi, dan mengambil langkah-langkah

yang perlu di perbaiki. Evaluasi strategi terdapat pelaku yang mengevaluasikan ataupun dalam upaya mencapai tujuan strategis yang dimana sebagai proses dalam menentukan nilai untuk suatu hal ataupun objek berdasarkan pada acuan atau ketentuan dalam mencapai tujuan dan dari pihak pemerintah juga memiliki metode atau langkah-langkah untuk diterapkan dalam menghasilkan sesuatu yang terukur seperti adanya strategi penanggulangan covid-19 seperti pembatasan pengunjung, penutupan tempat wisata di kawasan wisata Malino.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penanggulangan Covid-19 masih perlu adanya tindakan-tindakan pemerintah setempat seperti pembatasan secara ketat. Dalam pengurangan aktivitas masyarakat dan para wisatawan agar peraturan yang dikeluarkan atau SK berjalan dengan 100% tetapi yang kita lihat masyarakat maupun wisatawan masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan utamanya tidak memakai masker.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan terkait dengan evaluasi strategi penanggulangan covid-19 sudah berjalan sekitar 70% sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah atau aturan yang ada dalam SK Bupati, dan sudah melakukan pengarahan kepada masyarakat, dan strategi yang telah disusun oleh pemerintah yang telah diterapkan sebagai pedoman untuk masyarakat agar bisa mengerti bahwa langkah ataupun aturan yang di implementasikan adalah bagian dari kebaikan bersama.

Evaluasi strategi penanggulangan covid-19 di kawasan wisata malino dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perencanaan dan

pelaksanaan manajemen strategi bisa dikatakan belum efektif karena masih ada masyarakat ataupun pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan maka dari itu perlu adanya tindakan-tindakan pemerintah setempat untuk melakukan penjagaan atau pembatasan secara ketat agar covid-19 dapat ditanggulangi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yang dilakukan di lapangan tentang manajemen strategi penanggulangan Covid-19 objek wisata Malino Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi dalam penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino bisa dikatakan belum efektif dan efisien karena masih memerlukan beberapa peningkatan ataupun kesadaran dari masyarakat bagaimana pentingnya mengikuti aturan yang ada dan itu semua merupakan bagian dari kebaikan bersama. Karena dimana sebagian masyarakat masih menganggap bahwa Covid-19 merupakan penyakit biasa.
2. Implementasi atau pelaksanaan manajemen strategi penanggulangan Covid-19 di kawasan wisata malino masih perlu adanya kegiatan sosialisasi baik ke masyarakat bawah maupun masyarakat atas agar tetap mematuhi protokol kesehatan agar Covid-19 bisa ditanggulangi dengan cepat.
3. Evaluasi strategi penanggulangan covid-19 di kawasan wisata malino dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi bisa dikatakan belum efektif karena msih ada masyarakat ataupun pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan maka dari itu perlu adanya tindakan-tindakan pemerintah setempat untuk

Lampiran 5. Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gowa



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**  
 KANTOR BUPATI GOWA GEDUNG C LT 2 JL. MASJID RAYA NO 30 SUNGGUMINASA

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor 556/220/Diaparbud

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor 18759/S.01/PTSP/2021 tanggal 16 Agustus 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (a) bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama	<b>ETRI HANDAYANI</b>
Tempat/Tgl Lahir	Bangkengtabbing, 12 Juli 1990
Nomor Pokok	10572221133017
Jenis Kelamin	Perempuan
Program Studi	Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Bangkengtabbing

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis /Disertasi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "MANAJEMEN STRATEGI PENANGGULANGAN COVID-19 OBJEK WISATA MALINO OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN GOWA" dilaksanakan dari tanggal 28 Juni 2021 s/d 27 September 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa.

Demikian rekomendasi dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 20 Agustus 2021

KEPALA DINAS,

**ANDI TENRIWATI TAHRI S.STP**  
 PANGKAT : PEMBINA TK.I  
 NIP. : 19780926 199612 2 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Peninggal



## Lampiran 6. Surat rekomendasi penelitian dari kantor camat Tinggimoncong

 **PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN TINGGIMONCONG**  
*Jln. Sultan Hasanuddin, Malino*

Malino, 16 Agustus 2021

Nomor : 070/112/TM/VIII/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada  
Yth. **Lurah Malino**  
di  
**Tempat**

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/817/DPM-PISP/PENELITIAN/V/2021 Tanggal 16 Agustus 2021 Perihal Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	<b>FITRI HANDAYANI</b>
Tempat/tanggal lahir	Bangkengtabbing/ 12 Juli 1999
Pekerjaan/ Lembaga	Mahasiswa S1/ UNISMUH Makassar
Nomor Pokok	105721132617
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Bengkengtabbing

Bermaksud akan mengadakan Kegiatan Penelitian di wilayah Saudara dengan judul penelitian **"MANAJEMEN STRATEGI PENANGGULANGAN COVID-19 OBYEK WISATA MALINO OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN GOWA"**

Selama 22 Juni 2021 s.d 27 September 2021  
Pengkut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Camat Tinggimoncong;
2. Penelitian yang diambilnya data tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19;

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. CAMAT,  
Kasi Pemerintahan  
  
**A. B. B. A. S. P.**  
Pangkat: Bupati Tk. 1  
NIP. 197405012009021002

Tembusan :  
1. Bupati Gowa ( sebagai laporan ) di Sungguminasa;  
2. Yang bersangkutan;  
3. Arsip.



## Lampiran 7

Gambar 7.1. Wawancara bersama Ibu kepala bidang destinasi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa



Gambar 7. 2. Wawancara bersama sekretaris Lurah Malino



Gambar 7.3. Wawancara bersama pengelola hutan pinus malino



Gamabr 7.4. Wawancara bersama pengunjung





Gambar 7.5. Wawancara bersama masyarakat malino



Gambar 7.6. Wawancara bersama anggota Satgas Covid-19 di posko PPKM



Lampiran 8. Hasil Turnitin

Fitri handayani 105721132617

BAB I

by Tahap Tutup



**Submission date:** 15-Nov-2021 02:38PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1703200336

**File name:** BAB I SKRIPSI FITRI.docx (25.78K)

**Word count:** 1425

**Character count:** 8778

dayani 105721132617 BAB I

REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://beritasumbar.com">beritasumbar.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://web.if.unila.ac.id">web.if.unila.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.medcom.id">www.medcom.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://similarhupu.com">similarhupu.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Fitri handayani105721132617

BAB II

by Tamas Tutup



Submission date : 2023-09-20 09:04:10 (UTC+7)

Submission ID : 105721132617

File name : Fitri Handayani105721132617.docx

Word count : 1000

Character count : 10000



Andayani 105721132617 BAB II

24%  
SIMILARITY INDEX

24%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

13%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	files.osf.io Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	digilib.unha.ac.id Internet Source	2%
4	www.cerpat.com Internet Source	2%
5	jurnal.unma.ac.id Internet Source	2%
6	de.scribd.com Internet Source	2%
7	journal.ummat.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	2%
9	ecampus.lainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%

Fitri handayani105721132617

BAB III

by Tahap Tutup



**Submission date:** 15-Nov-2021 02:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1703203157

**File name:** BAB\_III\_SKRIPSI\_FITRI.docx (23.34K)

**Word count:** 1294

**Character count:** 8754

Andayani 105721132617 BAB III

SIMILARITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://www.dqlab.id">www.dqlab.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  
Exclude bibliography



Fitri handayani 105721132617

BAB IV

by Fitri Handayani



Submission date: 15 Nov 2021 12:42PM UTC+07:00

Submission ID: 1763203862

File name: BAB IV SKRIPS FITRI HANDAYANI.docx

Word count: 4672

Character count: 30633

handayani 105721132617 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com

Internet Source

6%

2

berylele.blogspot.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography





Fitri handayani 105721132617

BAB V

by Fitri Handayani



Submission date: 15 Nov 2021 12:42PM (UTC+7:00)  
Submission ID: 1773214372  
File name: BAB V (KARSA FITRI).docx (16.44K)  
Word count: 134  
Character count: 2617

Jayani 105721132617 BAB V

5%  
SIMILARITY INDEX

5%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 amanatulummah.id  
Internet Source 3%
- 2 indopos.co.id  
Internet Source 3%

Exclude quotes  
Exclude bibliography

